



MINISTRY OF PUBLIC WORKS
DIRECTORATE GENERAL OF HIGHWAYS
DIRECTORATE OF PLANNING
Project Management Unit (PMU)



WESTERN INDONESIA NATIONAL ROADS IMPROVEMENT PROJECT (WINRIP) UNDER IBRD LOAN NO. 8043-ID



TECHNICAL ASSISTANCE FOR SUPPORT OF THE PROJECT MANAGEMENT UNIT
CORE TEAM CONSULTANTS (CTC)


Laporan Monitoring Pelaksanaan UKL&UPL Ruas Jalan Lubuk Alung - Sicincin (Paket No. 20) Provinsi Sumatera Barat

Periode 1 (April 2017)



 PT. PERENTJANA DJAJA

 YONGMA ENGINEERING Co.,LTD.

 PT. EPADASCON PERMATA

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Daftar Lampiran	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Indentias Pemrakarsa	1
B Lokasi Kegiatan	1
BAB II RENCANA KEGIATAN DAN KOMPONEN LINGKUNGAN YANG DITELAAH	3
A Deskripsi Kegiatan	3
1. Tahap Pra Konstruksi	4
2. Tahap Konstruksi	7
3. Tahap Pasca Konstruksi	10
B Komponen Lingkungan yang ditelaah	10
BAB III Pelaksanaan dan Evaluasi	13
A Pelaksanaan	13
B Evaluasi Pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan	19
C Kesimpulan	21

Daftar Lampiran

- Lampiran 1. NOL WB Monitoring LARAP
- Lampiran 2. Tabel Lokasi Pembuatan Drainase
- Lampiran 2. Tabel Lokasi Pemasangan Guardrail & Retaining Wall
- Lampiran 3. Tabel Lokasi Pemasangan Rambu

BAB I PENDAHULUAN

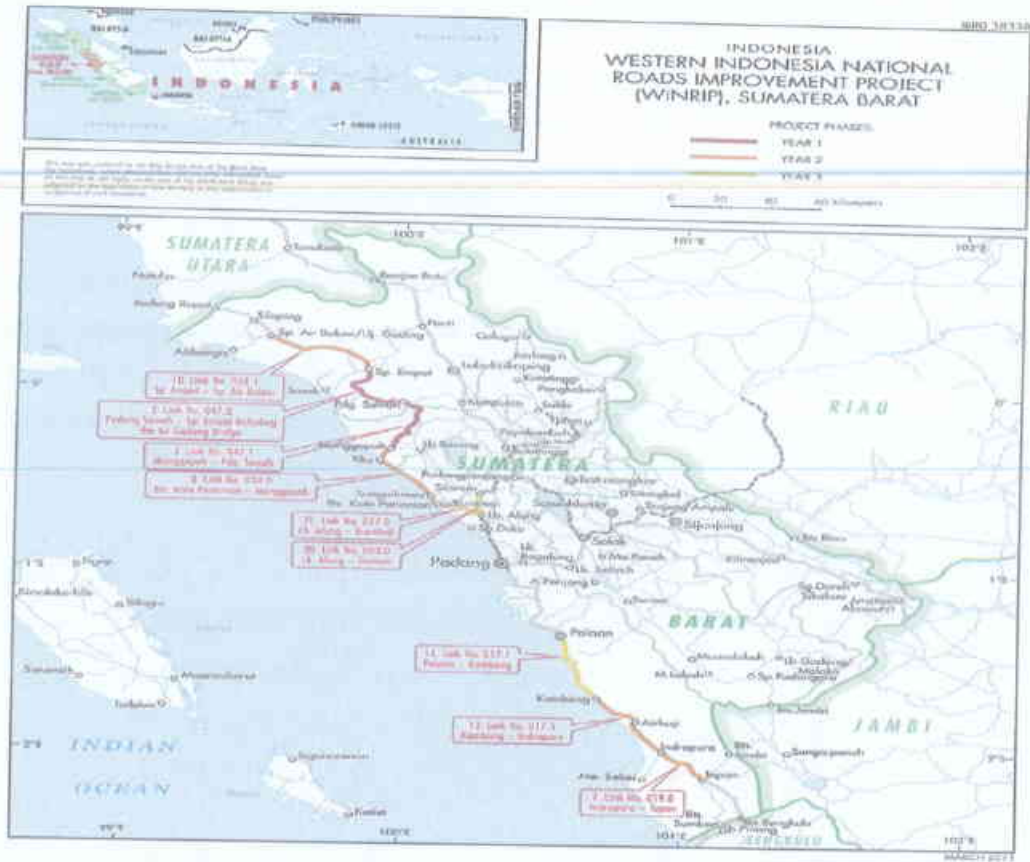
A. IDENTITAS PEMRAKARSA

Nama Pemrakarsa (Pelaksana Fisik)	:	Satker Pelaksanaan Jalan Nasional I Provinsi Sumatera Barat/ Balai Pelaksanaan Jalan Nasional III (BPJN III), Padang.
Alamat Pemrakarsa	:	Jl. Khotib Sulaiman No.09 Padang
Nomor Telp/Fax	:	(0751) 7055048
Email	:	snvtsumbar@gmail.com andimulyarusli@gmail.com
Bidang Usaha dan atau Kegiatan	:	Peningkatan dan Pelebaran Ruas Jalan Lubuk Alung - Sicincin, Provinsi Sumatera Barat
Rekomendasi UKL &UPL yang disetujui Penanggung Jawab	:	Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Padang Pariaman , 27 Desember 2011

B. LOKASI KEGIATAN

Ruas jalan Lubuk ALung - Sicincin sepanjang 14,60 Km terletak di Kabupaten Padang Pariaman dan secara administrasi lokasi berada di 4 wilayah kecamatan yang mencakup 6 nagari yakni Kecamatan Lubuk Alung (1 Nagari), Kecamatan Sintuk Tobo (1 Nagari), Kecamatan Enam Llingkung (2 Nagari) dan Kecamatan 2x11 Enam Llingkung (2 Nagari).

Peta Lokasi Proyek ini disajikan pada Gambar 1.2



Gambar 1. Ruas Jalan Nasional Lubuk Alung - Sicincin

BAB II RENCANA KEGIATAN DAN KOMPONEN LINGKUNGAN YANG DITELAAH

A. DESKRIPSI KEGIATAN

Proyek peningkatan dan pelebaran ruas jalan Lubuk Alung - Sicincin merupakan salah satu paket pekerjaan yang akan dibiayai dengan pinjaman dari Bank Dunia (World Bank) melalui program Western Indonesia National Road Improvement Project (WINRIP). Ruas jalan ini berada dikoridor jaringan jalan nasional lintas tengah Sumatera yang menghubungkan Padang - Bukit Tinggi. Ruas jalan Lubuk Alung - Sicincin juga merupakan bagian dari koridor jalan lintas barat Sumatera di Pulau Sumatera yang difungsikan sebagai jalan alternatif didalam system pendistribusian barang dan jasa (jalur perekonomian) di daerah Sumatera Barat terutama untuk Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Agam serta Kabupaten Pasaman Barat yang dewasa ini telah tumbuh dan berkembang kasawan-kawasan perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahannya.

Peningkatan ruas jalan Lubuk Alung Sicincin sepanjang 14,6 km mengikuti data teknis proyek berdasarkan data dari desain rinci (*detail design*), yang semula memiliki ruas badan jalan rata-rata 6 m akan ditingkatkan menjadi 7 m dilengkapi dengan bahu jalan dan saluran drainase, serta lebar Rumija yang disiapkan 14 m.

Deskripsi kegiatan diuraikan pada Tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1 :Deskripsi Kegiatan

1.	Nama Proyek	: WINRIP Package No. 20 Lubuk Alung - Sicincin
2.	Pemilik Proyek	: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat - Direktorat Jenderal Bina Marga
3.	Konsultan Perencana	: Renarded S.A
4.	Konsultan Pengawas Konstruksi	: Renarded S.A, Asociation With PT Cipta Strada, PT Daya Creasi Mltrayasa, PT Secons dan PT.

		Yodya karya
5.	Nama Kontraktor	: PT. Nindya Karya (Persero)
	Nilai Kontrak	: Rp. 113.818.300.000,00 (Inc. PPN)
	Addendum	: -
6.	Waktu Pelaksanaan	: 486 (empat ratus delapan puluh enam) hari : kalender
	- Tanggal Kontrak	: 1 Juni 2016
	- Mulai (SPMK)	: 1 September 2016
	- Selesai (PHO)	: 31 Desember 2017
	- Progress actual (Feb 2017)	: 23,14 % (Schedule Progress 30,48%)
7.	Jenis Pekerjaan	: Peningkatan Jalan
8.	Lokasi Proyek	:
	- Propinsi	: Sumatera Barat
	- Kota/Kab	: Kabupaten Padang Pariaman
9.	Panjang	: 14,60 km
10.	Lebar Perkerasan	: Existing 6,0 m; Rencana 7 m
11.	Lebar Bahu Jalan	: Existing 1,0 m - 1,5 m ; Rencana 2 m
12.	Lebar Saluran Samping	: Existing 1,0 m ; Rencana 1,5 m
13.	Rumija	: Rencana 14 m
14.	Fungsi	: Jalan Nasional
15.	Dokumen Lingkungan & Sosial	: RKPPL, LARAP

Sumber: Dokumen RKPPL dan DED

Pelaksanaan Kegiatan proyek dibagi menjadi 3 tahapan yaitu :

1. Tahap Pra Konstruksi

a. Survey dan Pengukuran

Dilakukan untuk memetakan kondisi koridor ruas jalan, inventaris lahan, bangunan dan fasilitas umum disepanjang ruas jalan.

b. Pengadaan Lahan

Proses dan rangkaian kegiatan pengadaan lahan untuk kebutuhan pelaksanaan konstruksi di luar RUMIJA, sbb:

❖ Penyusunan dan Penetapan Dokumen LARAP:

Proses dan kegiatan adalah inventarisasi, survei sosial ekonomi dan survey persepsi masyarakat terhadap warga terkena proyek.

Kegiatan tersebut telah dilakukan pada tanggal 27 Agustus - 30 September 2013. Persepsi sebagian besar masyarakat terhadap pelebaran/peningkatan ruas jalan Lubuk Alung - Sicincin adalah menyatakan setuju.

❖ Implementasi Dokumen LARAP :

Beberapa proses kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pembebasan Tanah Kab. Padang Pariaman antara lain:

- ✓ Pada awal Januari - Maret 2016 dilakukan pengukuran dan inventarisasi/identifikasi ulang terhadap asset WTP, hal ini disebabkan pada saat kegiatan pengukuran awal (2013) dilakukan desain jalan yang akan digunakan belum final. Kegiatan pendataan ini disaksikan oleh para pemilik asset.

Data sbb:

Jumlah Warga Terkena Proyek	937 WTP
Bangunan Terkena Sebagian	346,43 m ² (bangunan semi permanen & rumah kayu layak huni)
Bangunan Terkena Sebagian	549,59 m ² (warung permanen, semi permanen & darurat)
Teras	1.342,52 m ²
Pagar	2.612,3 m
Kios bensin	63,13 m ²
Halaman Cor	575,90 m ²
Deker	720,66 m ²
Pondasi	661,0 m
Saluran Air	671,99 m
Tanaman	4,711 btg
Bangunan irigasi	12 m ²

Selain itu juga berdasarkan inventaris dan identifikasi tidak terdapat tanah milik PT KAI yang akan terkena proyek. (data LARAP 2013 disebutkan bahwa terdapat luas tanah PT KAI yang terkena).

✓ Penilaian asset terkena

Berdasarkan hasil inventarisasi dilakukan penilaian asset terkena yang dilakukan oleh Tim Appraisal.

✓ **Musyawarah**

Selama bulan Juli 2016, dilakukan musyawarah untuk menetapkan besarnya ganti rugi antara Tim Pembebasan Tanah Kab. Padang Pariaman dengan WTP yang diadakan di kantor-kantor nagari. Musyawarah penetapan ganti rugi dilakukan berdasarkan hasil penilaian asset Tim Penilai Independent.

✓ **Pembayaran ganti kerugian/kompensasi**

Pembayaran ganti kerugian dilakukan setelah adanya kesepakatan nilai ganti kerugian serta pemeriksaan surat-surat/dokumen kepemilikan. Proses pembayaran dilakukan dalam beberapa tahap yang dimulai dengan proses pengajuan Surat Perintah Membayar (SPM) oleh Satker PJN I Sumatera Barat kepada KPPN, selanjutnya KPPN menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) kepada Bank dimana para WTP membuka rekening. Berdasarkan SP2D tersebut, pihak Satker PJN I Sumatera Barat bekerja sama dengan pihak Bank melakukan penyerahan buku tabungan yang berisikan transfer pembayaran kompensasi, bersamaan dengan penandatanganan kuitansi dan penandatanganan surat pernyataan pelepasan hak.

Hingga bulan Agustus 2016, Satker PJN I Provinsi Sumatera Barat telah melakukan pembayaran kompensasi kepada kepada 953 WTP dari Total 1.070 WTP (data jumlah WTP ter-update) atau 89% WTP. Laporan/berkas bukti pembayaran yang sudah dikirim ke Bank Dunia sebanyak 950 WTP dikirim pada tanggal 19 September 2016 (untuk 670 WTP) dan pada tanggal 13 Februari 2017 (280 WTP) dan sudah mendapat persetujuan dari Bank Dunia, sedangkan berkas pembayaran milik 3 WTP akan dikirim ke Bank Dunia pada tahap berikutnya. Sisa 117 WTP masih dalam proses pembayaran.

2. Tahap Konstruksi

A. Mobilisasi Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja untuk pekerjaan konstruksi adalah ± 67 orang.

Jenis & jumlah tenaga kerja konstruksi, disajikan pada Tabel 2.2:

Tabel 2.2. Kebutuhan Tenaga Kerja Tahap Konstruksi

No.	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah (orang)
1	GS	1
2	Site Manager	1
3	HSE	3
4	Pelaksana Utama	2
5	Pelaksana Pengukuran	2
6	Asisten Pengukuran	5
7	Bagian Engineering	4
8	Draftman	2
9	Quality Engineer	1
10	Admini Tek dan Tek Lab	2
11	Admin Keuangan	2
12	Logistik	5
13	Peralatan dan Pemeliharaan alat berat	3
14	Flagman	7
15	Operator alat berat/driver	27

Sumber: Data Kontraktor 2016

B. Mobilisasi Alat dan Material Konstruksi

Jenis peralatan berat & Material yang digunakan, disajikan pada Tabel

2.3. dibawah ini:

Tabel 2.3. Peralatan yang Digunakan

No.	Jenis Peralatan	Jumlah Unit
1	Dump Truck	10
2	Vibrator Roller	1
3	Tandem Roller	1
4	Motor Grader	1
5	Excavator	3
6	Pneumatic roller	2
7	Wheel Loader	2
8	Water Tanker	1
9	Asphalt paner	1
10	Asphalt sprayer	1
11	Air Compressor	1
13	Generator	3
14	Bulldozer	1
15	Flat bed Truck	1
16	Tire roller	1
17	Tandem roda besi	1

Sumber: Data Kontraktor 2016

C. Pembangunan dan Pengoperasian Base Camp

Kegiatan ini meliputi pembangunan dan pengoperasian base camp antara lain kantor, direksi kit, barak tenaga kerja, pergudangan, areal penyimpanan stockpile, lokasi AMP, Stonecrusher, batchingplant, bengkel dan dapur serta fasilitas MCK. Kegiatan di lokasi Base Camp sangat berpotensi menimbulkan dampak negative terhadap komponen lingkungan hidup sekitar, untuk itu ditetapkan lokasi Base Camp tidak berdekatan dengan lokasi pemukiman, minimal radius sekitar 300 m (dgn mempertimbangkan kecepatan angin).

D. Pembersihan Lahan dan Pembongkaran

Pembersihan tujuannya untuk mempersiapkan kondisi di lapangan agar dapat melakukan pekerjaan konstruksi. Pekerjaan ini akan membongkar semua benda, bangunan, tanaman yang berada pada trase jalan. Selain itu juga dilakukan pemindahan fasilitas umum dan jaringan utilitas yang ada dalam RUMIJA.

E. Pengangkutan/Transportasi Material

Kegiatan meliputi pengambilan material seperti tanah, agregat, pasir halus dll dari lokasi quarry, borrow pit, AMP/Stone crusher dan diangkut ke lokasi kegiatan proyek, selain itu pengangkutan material buangan dari lokasi kegiatan proyek ke lokasi pembuangan (disposal area). Pengangkutan material menggunakan truk yang sudah dilengkapi dengan terpal penutup.

F. Kegiatan Pekerjaan Tanah

Galian:

Pekerjaan mencakup pekerjaan galian, penyiapan permukaan jalan dan pekerjaan stabilisasi tanah serta penanganan pembuangan dari limbah tanah galian yang tidak terpakai ke lokasi yang telah ditentukan oleh Direksi. Pekerjaan galian dan urugan dilakukan dengan tenaga manusia dan peralatan berat.

Timbunan:

Perkerjaan mencakup pengangkutan, penetapan dan pemadatan tanah atau bahan-bahan butiran untuk pekerjaan timbunan, pengurukan

kembali pada parit atau daerah luar struktur, penimbunan untuk pembentukan konstruksi dll.

G. Kegiatan Pekerjaan Saluran Drainase

Pekerjaan ini mencakup pembuatan dan atau normalisasi saluran drainase yang gunanya untuk menyalurkan air baik pada waktu pelaksanaan konstruksi maupun pasca konstruksi terutama di musim hujan. Saluran pembuangan primer menampung dan mengalirkan air dari sekitar proyek dan lokasi proyek, sedangkan saluran samping jalan dibuat di kiri dan kanan jalan, dan untuk saluran melintang jalan digunakan gorong-gorong atau box culvert.

H. Pekerjaan Struktur

Pekerjaan ini mencakup pembuatan struktur bangunan pelengkap jalan seperti tembok penahan, bronjong dan pagar pengaman.

I. Pekerjaan Perkerasan Jalan

Pekerjaan perkerasan badan jalan dilakukan setelah pekerjaan tanah selesai. Pekerjaan ini mencakup pekerjaan pondasi perkerasan jalan (penghamparan material), pencampuran dengan bahan pengikat dan perataan serta pemadatan, pekerjaan struktur perkerasan mencakup pekerjaan lapis pondasi bawah (sub base), lapis permukaan (base) dan bahu jalan. Kemudian pekerjaan campuran aspal panas yang dihampar diatas permukaan yang telah disiapkan dan telah diterima sesuai teknik.

J. Pekerjaan Bangunan Pelengkap Jalan

Kegiatan ini meliputi pemasangan fasilitas road safety seperti pemasangan rel pengaman, guide post dan patok rumija. Selain itu pekerjaan stabilisasi tanaman, penanaman pohon dan perdu, dan pemasangan marka jalan dan penataan untuk meningkatkan estetika kawasan.

K. Pekerjaan Rambu dan Marka Jalan

Kegiatan ini meliputi pemasangan fasilitas road safety seperti pemasangan rambu-rambu lalu lintas di lokasi konstruksi, marka jalan pada lokasi-lokasi rawan kecelakaan dan atau rawan kemacetan.

3. Tahap Paska Konstruksi

A. Pengoperasian Jalan

Kegiatan pengoperasian jalan secara penuh untuk melayani lalu lintas umum dan diharapkan dapat memberikan dampak positif yaitu peningkatan pelayanan jalan sehingga untuk menunjang perkembangan perekonomian local dan regional.

Dalam pengoperasian jalan juga diperlukan peningkatan mutu pelayanan dengan menerapkan traffic management yang lebih efisien dengan cara pengaturan lalu lintas dengan memperhatikan keselamatan jalan.

B. Pemeliharaan Jalan

Kegiatan ini meliputi pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala serta perbaikan bagian jalan ketika terjadi kerusakan jalan. Termasuk dalam kegiatan ini adalah penggantian rambu dan marka jalan yang rusak serta pemeliharaan pohon pelindung.

B. KOMPONEN LINGKUNGAN YANG DITELAAH

1. Iklim: Kondisi iklim ruas jalan Lubuk Alung - Sicincin yang berada di wilayah Kabupaten Padang Pariaman termasuk iklim tropis besar yang memiliki musim kering sangat pendek. Curah hujan rata-rata antara 12 - 16 hari hujan per tahun. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi di bulan November 2015, sedangkan jumlah hari hujan paling sedikit terjadi pada bulan Juni 2015 (sumber Stasiun Klimatologi Sicincin Tahun 2015).

2. Kualitas Udara dan Kebisingan:

Udara: Rona awal lokasi proyek pada umumnya merupakan areal terbuka yang melewati pemukiman, area komersil, perkantoran, sawah dan kebun campuran milik masyarakat, sehingga diperkirakan parameter kualitas udara masih cukup baik, Sumber polutan yang utama mempengaruhi kualitas udara adalah kendaraan bermotor yang melintasi kawasan ini yang menimbulkan debu serta mengemisikan gas-gas berupa CO₂, CO, SO₂, Pb dan NO₂. Pengukuran kualitas udara dilakukan hanya pada 1 titik saja yaitu di pasar